

PENINGKATAN KAPASITAS ANGGOTA KELOMPOK PETANI PRODUSEN GARAM BAHARI MEUGAHNA

Syifa Saputra^{1*}, Baihaqi², Aidil Amar³, Afkar⁴, Faizin⁵, Fina Meilinar⁶

¹ ³Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Program Studi Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo

⁴Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Almuslim

⁵Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Almuslim

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Almuslim

Email: syifa.mpbiounsyiah@gmail.com *

ABSTRAK

Fokus utama pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan kapasitas SDM Petani Garam di Desa Bluka Teubai yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan berbentuk pelatihan manajemen usaha, pemasaran, pengemasan, dan peningkatan kualitas produk. Setelah kegiatan terlaksana, diharapkan kepada kelompok petani garam dapat mengembangkan usaha secara lebih efektif dan efisien, meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan kapasitas dan keterampilan SDM Kelompok Petani Garam Bahari Meugahna dalam berbagai aspek terkait pertanian garam bahari, seperti manajemen usaha, pemasaran, dan peningkatan kualitas produk. Selain itu, pengembangan kewirausahaan di sektor pertanian garam juga dapat membantu meningkatkan pendapatan, sehingga mendorong pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Kapasitas, keterampilan, manajemen, pengembangan, produktivitas

ABSTRACT

The main focus of implementing this community service activity is to increase the human resource capacity of Salt Farmers in Bluka Teubai Village which aimed to provide knowledge and skills in the form of training in business management, marketing, packaging and improving product quality. After the activities were carried out, it is hoped that the salt farmer group will be able to develop their business more effectively and efficiently, increase productivity and business competitiveness, and improve the economic welfare of the group and the surrounding community. Based on the results of the PKM activities that have been implemented, it can be seen that there has been an increase in the capacity and skills of the Meugahna Marine Salt Farmers Group's human resources in various aspects related to marine salt farming, such as business management, marketing and improving product quality. Apart from that, developing entrepreneurship in the salt farming sector can also help increase income, thereby encouraging local economic development and the welfare of the surrounding community.

Key Words: Capacity, development, management, productivity, skills

PENDAHULUAN

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan wilayah pesisir yang luas dan berpotensi sebagai daerah penghasil garam. Garam adalah sumber daya kelautan non-hayati yang dimanfaatkan sebagai usaha turun-temurun oleh masyarakat pesisir. Garam juga menjadi komoditas strategis yang dikonsumsi masyarakat umum, bahkan menjadi bagian dari ketahanan pangan nasional (Khairina, dkk., 2020; Miski, 2022). Permintaan garam dipasaran semakin meningkat, baik untuk konsumsi masyarakat maupun industri, sebagai peluang sekaligus tantangan bagi produsen garam (Yuniastri., Putri, 2021).

Kabupaten Aceh Utara dikenal sebagai daerah potensial perkembangan usaha produksi garam. Salah satu sentra pembuatan garam di kabupaten tersebut adalah Desa Bluka Teubai Kec. Dewantara Provinsi Aceh dan Kelompok Petani Garam Bahari Meugahna adalah kelompok masyarakat yang fokus terhadap pengembangan usaha garam. Metode produksi garam di Desa Bluka Teubai menggunakan metode tradisional melalui perebusan dan menghasilkan kualitas garam yang baik. Namun, potensi ini harus dikembangkan dan dibudidayakan masyarakat setempat. Sehingga dapat meningkatkan produksi dan kualitas garam, serta meningkatkan kesejahteraan, keseimbangan, dan kemandirian ekonomi masyarakat dalam bentuk pengembangan ekonomi kreatif masyarakat pesisir (Karmeli, dkk., 2021; Latukau, dkk., 2019; Wahyuningsih., Satriani, 2019).

Keberhasilan petani garam dalam menjalankan usahanya bergantung pada kemampuan mengenali dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga SDM terorganisir (Bukit, dkk., 2017; Rintiyani, dkk., 2022), serta mempunyai kemampuan dan pengetahuan dalam teknik produksi garam yang baik dan efisien (Solihah, dkk., 2022). Adapun dalam konteks produksi garam pada pemberdayaan kelompok petani garam fokus pada peningkatan manajemen SDM. Hal ini dikarenakan perlunya kapasitas yang memiliki SDM mumpuni (Sabrina, 2021). Namun, fokus utama peningkatan SDM adalah manajemen pengembangan produk, teknik pengemasan yang baik, dan manajemen pemasaran garam. Sehingga, produk yang dipasarkan diminati masyarakat. Maka, pengembangan SDM petani garam melalui pelatihan diharapkan meningkatkan kualitas usaha serta SDM kelompok petani (Bukit, dkk., 2017; Efnita, dkk., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas 25 anggota kelompok petani garam yang memiliki usaha dapur garam. Peserta diutamakan yang memiliki motivasi tinggi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi garam. Kegiatan ini dilaksanakan pada Desember 2022 selama 2 minggu, yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Anggota Kelompok Petani Garam

No.	Nama Kegiatan	Minggu ke-			
		1	2	3	4
1	Koordinasi dengan mitra dan survei awal kegiatan	■			
2	Pelaksanaan kegiatan				
	a. Manajemen pengelolaan kelompok		■		
	b. Manajemen penanganan produk		■		
	c. Manajemen peningkatan ekonomi kelompok			■	
	d. <i>Sharing session</i>			■	
3	Monitoring dan evaluasi			■	
4	Mendampingi mitra mengembangkan produk yang berkualitas			■	

Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah di Desa Bluka Teubai dengan memakai fasilitas desa yaitu balai pengajian desa. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pemateri yang dihadirkan adalah Owner Bumbu Mie Aceh. Adapun pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahapan pelatihan, dilakukan secara partisipatif dan interaktif untuk melatih mitra meningkatkan kapasitas SDM, berupa:
 - a. Pelatihan manajemen pengelolaan kelompok, menekankan pengelolaan berbasis produktivitas. Mitra diberi pemahaman tentang pengelolaan lembaga dengan pendekatan holistik dan integratif, sehingga *skill* yang diperoleh dapat digunakan sesuai kebutuhan, namun tidak terlepas dari norma etika dan estetika;
 - b. Pelatihan manajemen penanganan produk, mitra diharapkan memahami kebutuhan dan mencari peluang dalam pemasaran, pengemasan, dan pengawasan produk agar berkualitas;
 - c. Pelatihan manajemen peningkatan ekonomi masyarakat, mitra diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat dari berbagai aspek yang berdampak

terhadap efektivitas produk garam yang dihasilkan, sehingga menjadi alternatif peningkatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat secara mandiri.

2. Tahapan *sharing session*, dilakukan agar mitra memiliki kesempatan menyampaikan keinginan dan harapannya supaya produk garam yang dihasilkan dapat dipasarkan lebih luas. Selain itu, didemonstrasikan juga contoh kemasan yang siap dipasarkan kepada masyarakat umum, berupa garam yang sudah dikemas dalam botol 150 ml dan kemasan plastik ukuran 250 gr.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bluka Teubai merupakan salah satu desa yang terletak di Kec. Dewantara Kab. Aceh Utara, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.854 jiwa, yang terdiri dari 886 laki-laki dan 918 perempuan, 354 rumah tangga. Sumber penghasilan utama kepala keluarga di desa ini dibidang Perikanan 621, Perindustrian 259, Perdagangan 52, Pertanian 17, Jasa dan lainnya 113, Transportasi 14, dan Tanaman Pangan 47 (BPS, 2019). Desa Bluka Teubai yang terletak di Pesisir Pantai Selat Malaka menjadikan desa ini strategis bagi petani garam. Untuk mengembangkan usahanya, petani garam desa ini tergabung dalam kelompok garam “Bahari Meugahna” sebagai wadah usaha bersama. Kelompok ini sudah terdaftar di Kemenkumham dengan No. Registrasi AHU-0013762AH.01.26 tahun 2021 yang beranggotakan 20 petani garam.

Berdasarkan hasil *assessment* dan wawancara (gambar 1) dengan kelompok petani garam untuk mengumpulkan informasi terkait kebutuhan awal. *Assessment* ini sangat penting untuk memahami situasi dan kondisi petani garam serta masyarakat pesisir secara keseluruhan. Sehingga, diharapkan adanya peningkatan kapasitas SDM dalam penanganan produk maupun pemasaran. Informasi tersebut menjadi dasar untuk merancang program pengembangan usaha yang tepat dan relevan dengan kebutuhan, komprehensif, serta relevan bagi pengembangan usaha petani garam dan pemberdayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pelatihan, terlihat adanya respon positif petani garam dan sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut, yang terbukti dari keikutsertaan dan kehadirannya. Berdasarkan penuturan peserta kegiatan dengan menunjukkan betapa

pentingnya pelatihan manajemen SDM dalam pengembangan kewirausahaan masyarakat pesisir, khususnya sektor produksi garam. Selain itu, peserta juga dibekali pengetahuan perubahan sikap yang semakin terampil dan berintegritas tinggi dalam kegiatan usahanya (Supardi, 2019).



Sumber Foto: Dokumentasi Pribadi, 2022

Gambar 1. Kegiatan *Assessment Lapangan* ke Lokasi Pembuatan Garam didampingi Ketua Kelompok

Materi pelatihan yang disampaikan berupa manajemen pengelolaan kelompok, pemasaran produk, dan peningkatan ekonomi masyarakat. Selama pelatihan, prinsip partisipatif dalam kegiatan ini bertujuan untuk memastikan peserta terlibat dan berpartisipasi aktif. Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta pelatihan (gambar 2), membantu memperkuat keterampilan komunikasi dan kemampuan belajar aktif peserta.

Melalui interaksi dua arah, peserta pelatihan dapat memberikan masukan, bertanya, dan berdiskusi dengan pemateri, sehingga lebih memahami materi pelatihan dan mengaplikasikannya dalam usaha yang dimiliki. Selain itu, interaksi dua arah juga memperkuat keterampilan kolaborasi peserta, yang menjadi faktor penentu dan membantu meningkatkan partisipasi aktif peserta. Keingintahuan dan motivasi petani garam memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap usaha produksi garam. Hal ini dapat memotivasi petani garam untuk mengembangkan keterampilan dan usaha, serta menjadi agen perubahan guna memperbaiki kesejahteraan masyarakat pesisir.



Sumber Foto: Dokumentasi Pribadi, 2022

Gambar 2. *Sharing Session* dengan Kelompok Tani Garam dan Pemateri

Berdasarkan hasil kegiatan berupa materi pengemasan produk menunjukkan bahwa kelompok petani garam belum memiliki kemampuan menciptakan produk kemasan yang baik, sederhana tetapi berkualitas. Sehingga, pengemasan produk yang baik penting bagi petani garam dalam memasarkan hasil produksi. Pemahaman yang diberikan sebagai berikut:

1. Kualitas kemasan yang baik melindungi garam dari kerusakan dan kelembaban, serta meningkatkan daya tahan produk dan mempertahankan kualitasnya;
2. Ukuran kemasan yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan pasar, misalnya ukuran kemasan 100g, 250g (seperti contoh pada gambar 3);
3. Label yang jelas dengan mencantumkan nama produk, tanggal produksi dan kadaluarsa, serta informasi nutrisi dan izin pemasaran (opsional), membantu konsumen memilih produk dan meningkatkan kepercayaannya akan produk tersebut;
4. Penyimpanan yang tepat, misalnya di tempat kering dan terhindar dari sinar matahari langsung dapat membantu mempertahankan kualitas dan rasa garam.

Branding yang baik dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan membantu produk terjual lebih baik dipasaran.



A



B

Sumber Foto: Dokumentasi Pribadi, 2022

Gambar 3. Produk Garam dalam Kemasan 250g (A) Siap dipasarkan dan Berbeda Bentuk dibandingkan Kemasan sebelumnya (B) yang dibungkus dengan Plastik

Pelatihan manajemen penanganan produk dirancang untuk membantu petani garam dalam mengelola dan memasarkan produk secara efektif. Selain itu, meningkatkan kemampuan petani garam dalam mengelola kualitas, kuantitas, dan keberlanjutan produksi garam, serta membantu petani memahami teknik yang baik untuk memasarkan produknya. Lalu, teknologi pengemasan dan pengawasan produk penting untuk memastikan produk yang dihasilkan berkualitas baik dan sampai ke tangan konsumen.

Melalui pelatihan ini diharapkan petani menghasilkan produk garam berkualitas yang dapat bersaing dipasaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Putri, dkk., 2020). Namun, dalam Produksi Izin Rumah Tangga (PIRT) belum ada pengembangan perencanaan pengurusan, hal ini disesuaikan dengan tingkat permintaan masyarakat di pasar tradisional.

Adanya diseminasi teknologi kemasan garam memberikan dampak secara ekonomi dengan peningkatan *sharing* profit bagi kelompok dalam meningkatkan nilai jual garam yang dihasilkan dan dampak sosial diperoleh melalui pelatihan manajemen kelembagaan/kelompok. Peningkatan kapasitas ini berdasarkan pengamatan dan pendekatan dari aktivitas menyeluruh mulai dari pelatihan sampai proses pengemasan. Sehingga berdampak positif bagi anggota kelompok dan pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan ke berbagai sektor lainnya dalam kehidupan sosial mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa adanya peningkatan kapasitas dan keterampilan SDM Kelompok Petani Garam Bahari Meugahna dalam berbagai aspek terkait pertanian garam bahari, seperti manajemen usaha, pemasaran, dan peningkatan kualitas produk berdasarkan aspek pengamatan secara menyeluruh dan individu. Hal ini dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha Petani Garam Bahari Meugahna, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok dan masyarakat sekitar. Selain itu, melalui kegiatan ini, kelompok petani garam juga dapat berkontribusi memajukan sektor pertanian garam bahari secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini yaitu: peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan kegiatan lain berdasarkan indikator kinerja utama pada perguruan tinggi yang terintegrasi dalam merdeka belajar kampus merdeka, misalnya mengembangkan teknologi dan inovasi baru untuk meningkatkan produksi dan kualitas garam, membantu petani garam dalam memasarkan produk ke pasar yang lebih luas. Sehingga, semakin meningkatkan kapasitas petani produsen dan secara umum dapat berkontribusi dalam pengembangan industri garam di wilayah Aceh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan Pendanaan Hibah Program Kemandirian Masyarakat, Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Indikator Kinerja Utama bagi Perguruan Tinggi Swasta tahun 2022.

REFERENSI

- Bukit, B., dkk. 2017. *Pengembangan SDM: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Efnita, L., dkk. 2022. *Peranan Koperasi Mina Segara Dana dalam Meningkatkan Usaha Garam Beryodium di Desa Kusamba Kec. Dawan Kab. Klungkung Prov. Bali*. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, Vol.11 No.1 Hlm. 247-258.
- Karmeli, E., dkk. 2021. *Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lahan Pesisir untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir di Kab. Sumbawa*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal, Vol.4 No.1 Hlm.233-238.
- Khairina, E., dkk. 2020. *Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan di Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ketahanan Nasional, Vol.26 No.2 Hlm.155-181.
- Latukau, F., dkk. 2019. *Perekonomian Masyarakat Pesisir Perfektif Ekonomi Islam (Studi pada Negeri Morella)*. AMAL: Journal of Islamic Economic and Business, Vol.3 No.2 Hlm.162-172.
- Miski, M. 2022. *Pemberdayaan Petani Garam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Hermeneutika, Vol.8 No.1 Hlm.58-73.
- Putri, R. D., dkk. 2020. *Pemanfaatan Garam Krosok sebagai Kreatif Bisnis Masyarakat Pesisir*. Journal of Food Technology and Agroindustry, Vol.2 No.1 Hlm.15-19.
- Rintiyani, R., dkk. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*. Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraja, Vol.17 No.1 Hlm.46-63.
- Sabrina, R., Sulasmi, E. 2021. *Manajemen SDM*. Medan: UMSUpress.
- Sampurnawati, A.T., dkk. 2021. *Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Pesisir dalam Menggali Potensi Desa Pagatan Besar Kec. Takisung Kab. Tanah Laut Prov. Kalimantan Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Sistem Informasi: UNMER Malang.

- Solihah, R., dkk. 2022. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kewirausahaan Sosial di Desa Kutamandiri Kec. Tanjungsari Kab. Semedang*. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, Vol.11 No.3 Hlm.183-192.
- Supardi. 2019. *Pengembangan Pegawai melalui Pendidikan dan Pelatihan di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Kota Bandung*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.7 No.2 Hlm.70-77.
- Wahyuningsih, S., Satriani, D. 2019. *Pendekatan Ekonomi Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, Vol.8 No.2 Hlm.195-205.
- Yulastri, A. 2019. *Karakter Wirausaha*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniasatri, R., Putri, R.D. 2021. *Peningkatan Keterampilan Masyarakat Pesisir melalui Pelatihan Pengolahan Garam Krosok menjadi Produk Garam SPA*. J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1 No.6 Hlm.1143-1150.